

PENGARUH METODE *LEARNING CONTRACT* TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH INDONESIA KELAS X IPS

Nahdatul Hazmi,¹ Fikrul Hanif Sufyan², Yuhasnil³
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan^{1,2,3}
hazminahdatul@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penerapan metode *learning contract* (kontrak belajar) terhadap hasil belajar sejarah Indonesia. Metode penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X IPS dengan jumlah seluruh siswa yaitu 86 siswa. Teknik pengambilan sampel *cluster sampling*. Hasil penelitian dilakukan *uji-t*. Berdasarkan pada hasil uji normalitas kelas sampel terlihat bahwa kelas sampel memiliki $L_0 0,00706 < L_t 0,173$ dengan taraf nyata ($\alpha=0,05$), yang berarti antara kelas sampel berdistribusi normal. Untuk mengetahui kedua kelompok data memiliki varian yang homogen atau tidak maka dilakukan *uji F*, maka kelas sampel memiliki $F_{hitung} 1,16 < F_{tabel} 1,88$, berarti kedua kelas sampel memiliki varian yang homogen. Hasil dari uji hipotesis diperoleh $t_{hitung}: 3,91$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan ($\alpha=0,05$) adalah 1,68 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Simpulan penelitian ini bahwa, terdapat pengaruh positif penerapan metode *learning contract* (kontrak belajar) terhadap hasil belajar sejarah Indonesia kelas X IPS di SMAN 1 Lareh Sago Halaban yang menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kata Kunci: *Learning Contract*, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the application of the learning contract method on learning outcomes of Indonesian history. This research method is quasi-experimental research. The population in this study were all students of class X IPS with a total of 86 students. The sampling technique is cluster sampling. The results of the study conducted t-test. Based on the results of the sample class normality test, the sample class has $L_0 0.00706 < L_t 0.173$ with a significant level ($\alpha=0.05$), which means that the sample classes are normally distributed. To find out whether the two groups of data have a homogeneous variant or not, an F test is carried out, so the sample class has $F_{count} 1.16 < F_{table} 1.88$, meaning that the two sample classes have homogeneous variants. The results of the hypothesis test obtained $t_{count}: 3.91$ while t_{table} at a significant level ($\alpha = 0.05$) is 1.68 meaning $t_{count} > t_{table}$ so that H_1 is accepted, and H_0 is rejected. The conclusion of this study is that there is a positive effect of the application of the learning contract method on the results of learning Indonesian history in class X IPS at SMAN 1 Lareh Sago Halaban which makes students active in learning so that the learning process becomes more meaningful.

Keywords: *Learning Contract, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses dimana masyarakat dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi, melalui lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi). (Dwi dalam Setiarna, 2022). Agar pendidikan di Indonesia mampu mengembangkan intelektual bangsanya, maka pemerintah khususnya Depdiknas melakukan usaha dengan melakukan pembaruan terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan di Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. (Mulyasa, 2010).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan.

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan tidak hanya dilihat melalui sisi hasil yang diperoleh melainkan juga dilihat dari proses yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Kedua hal tersebut harus dilakukan secara seimbang.

Fakta yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan gagalnya siswa dalam belajar karena

oleh lemahnya proses belajar yang dilakukan oleh guru.

Fakta yang terjadi di sekolah tempat meneliti adalah adanya siswa yang masih berkeliaran dan ribut di dalam kelas, ada juga siswa yang main *handphone* dalam proses belajar mengajar, dan siswa pun ada yang tidak aktif dalam proses belajar mengajar, maka dalam hal itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Pembelajaran dalam dunia pendidikan saat ini menunjukkan situasi yang berbeda, proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas menggunakan model pembelajaran yang konvensional dalam arti proses pembelajaran terpusat pada guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran cenderung membosankan dan monoton. Sehingga peran siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Proses Pembelajaran yang demikian akan berpengaruh pada tingkat keaktifan siswa yang cenderung kurang aktif dalam belajar. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Strategi pembelajaran yang efektif adalah menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran sejarah di kelas X IPS SMAN 1 Lareh Sago Halaban, kegiatan belajar mengajar hanya terpusat pada guru, serta penggunaan metode terpaku pada metode ceramah dan tanya jawab. Situasi ini memacu keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa merasa jenuh dan proses pembelajaran dirasa membosankan. Hal ini jelas akan berdampak pada rendahnya terhadap hasil belajar sejarah Indonesia kepada siswa.

Sebelum kita berbicara lebih jauh tentunya kita harus tahu dulu tentang konsep dan arti dari *learning contract*. Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2010), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Sedangkan metode pembelajaran menurut Djamarah (2006) “Suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Dari konsep pembelajaran, model dan metode pembelajaran dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Learning contract atau Kontrak belajar adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Frymier, 1965).

Learning contract atau kontrak belajar adalah salah satu jenis metode di dalam metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktifitas-aktifitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Suprijono, 2013). Metode kontrak belajar ini dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk: (1). Membantu siswa mendiagnosa kebutuhan belajar; (2). Merancang kegiatan belajar; (3). Mendefinisikan dan memilih bahan ajar yang relevan dan cara belajar yang tepat; (4). Menjadi terlatih untuk melakukan evaluasi pribadi

Beberapa hasil penelitian relevan yang terdapat kaitannya dengan penelitian ini di antaranya. Ruslimin A (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Perbandingan Hasil Belajar Matematika antara Metode Pembelajaran *Learning Contract* dengan Metode Pembelajaran *Learning Journals* Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Enrekang. Penelitian di atas membahas tentang untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Learning Contract* dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Journals*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang kontrak pembelajaran dan hasil belajar sejarah Indonesia.

Cut Irawati (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Antara *Learning Contract* dengan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwasari. Latar belakang masalah penelitian ini adalah masih rendahnya kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, maka dari itu penulis akan mencoba menggunakan *learning contract* untuk

melihat sampai mana kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Penelitian di atas membahas tentang *learning contract* dengan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang kontrak pembelajaran dan hasil belajar sejarah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu eksperimen kuantitatif yang di lakukan di SMAN 1 Lareh Sago Halaban Penelitian ini di lakukan secara eksperimen dan partisipatif, eksperimen artinya dilakukan secara bersama atau bekerja sama antara peneliti dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan di tempat peneliti akan melaksanakan penelitian, sedangkan partisipatif artinya peneliti dibantu oleh teman sejawat atau mahasiswa lainnya yang bertugas mengikuti dan mengamati proses pembelajaran selama tindakan dilakukan.

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan metode eksperimen untuk menguji apakah pengaruh penerapan *learning contract* (kontrak belajar) terhadap hasil belajar sejarah Indonesia kelas X IPS di SMAN 1 Lareh Sago Halaban. Siswa kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan Siswa kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Pada penelitian ini yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas X IPS 1 terdiri dari 28 siswa diantaranya 15 perempuan dan 13 laki-laki. Sebelum dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen ini terlebih dahulu dilihat dari hasil belajar siswa di semester

ganjil tahun ajaran 2021/2022. Setelah diketahui skor hasil belajar siswa kelas X IPS 1 pada mata pelajaran sejarah Indonesia adalah 74.75 dengan KKM 72.

Dilihat distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum diterapkan dengan menggunakan Metode *Learning Contract* (Kontrak Belajar) sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran seperti dibawah ini:

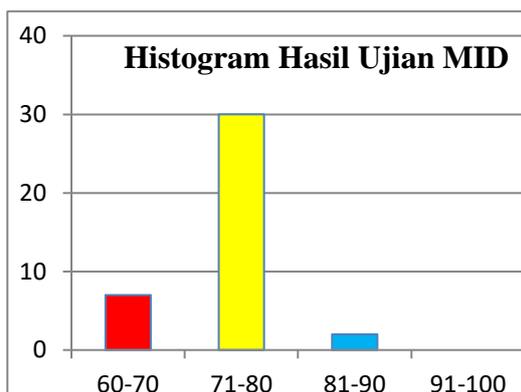
Tabel 3. Distribusi frekuensi hasil ujian semester ganjil tahun ajaran 2021/2022

Kelas interval	Frekuensi	Persen (%)
60-70	7	25%
71-80	19	67,86%
81-90	2	7,14%
91-100	0	0
Total	28	100%

(Sumber: Data Hasil Peneliti Untuk Kelas Eksperimen)

Data tabel di atas, distribusi frekuensi hasil ujian ganjil tahun ajaran 2021/2022 yaitu nilai 60 frekuensi 4 orang, nilai 64 frekuensi 2 orang, nilai 68 frekuensi 1 orang, nilai 71 frekuensi 13 orang, nilai 72 frekuensi 8 orang, nilai 73 frekuensi 1 orang, nilai 75 frekuensi 1 orang, nilai 78 frekuensi 3 orang, nilai 80 frekuensi 1 orang, nilai 86 frekuensi 1 orang, dan nilai 89 frekuensi 1 orang. Jadi yang mendapat nilai terendah adalah 60 yaitu 4 orang disebabkan karena kurangnya perhatian tentang pelajaran sejarah Indonesia dan yang mendapat nilai tertinggi adalah 89 dikarenakan adanya perhatian terhadap pelajaran sejarah Indonesia.

Tabel. 1. Histogram Hasil Ujian MID



(Sumber: Data Penelitian)

Data tabel di atas, dilihat dari hasil belajar siswa masih banyak yang masih di bawah KKM. Dapat dilihat kurva normal sebagai berikut:

Histogram hasil Ujian MID siswa:
 Merah : yang mendapat nilai 60-70
 Kuning : yang mendapat nilai 71-80
 Biru : yang mendapat nilai 81-90

Secara keseluruhan hasil belajar kelas eksperimen adalah rata-rata: 78,43, simpangan baku: 12,57, variansi 158,03. Untuk melihat distribusi frekuensi hasil belajar kelas eksperimen disajikan tabel 4. Di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 1

Kelas interval	frekuensi	Persen (%)
52-61	4	14,29 %
62-79	8	28.57%
80-89	11	39,28%
90-100	5	17,86 %
Jumlah siswa	28	100%

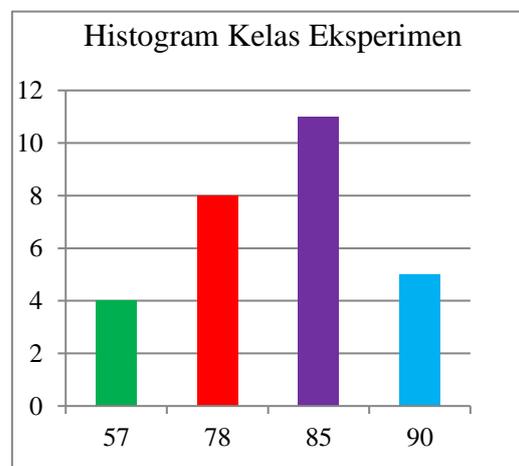
(Sumber: Data Peneliti Kelas Eksperimen)

Data Tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas X IPS 1 didapat hasilnya yaitu nilai 52 frekuensi 2 orang, nilai 60 frekuensi 2 orang, nilai 68 frekuensi 2 orang, nilai 72 frekuensi

3 orang, nilai 76 frekuensi 3 orang, nilai 80 frekuensi 5 orang, nilai 84 frekuensi 3 orang, nilai 88 frekuensi 3 orang, nilai 92 frekuensi 2 orang, nilai 96 frekuensi 2 orang, dan nilai 100 frekuensi 1 orang. Nilai terendah disini adalah 52 disebabkan karena siswa yang mendapat nilai terendah adalah siswa yang kurang minat dalam pembelajaran sejarah. Nilai yang tertinggi disini adalah 100 dikarenakan hasil belajar siswa yang meningkat dan banyak yang mendapat nilai yang tinggi.

Dapat juga dilihat bahwa setelah dilakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan *learning contract* dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa banyak diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72. Berdasarkan data diatas, dapat dilihat histogram hasil belajar kelas eksperimen total.

Tabel. 3. Histogram Kelas Eksperimen



(Sumber: Data Penelitian)

Hijau : yang mendapat nilai 57
 Merah : yang mendapat nilai 78
 Ungu : yang mendapat nilai 85
 Biru : yang mendapat nilai 90

Dari keterangan histogram diatas, yang mendapat nilai terendah adalah 57 dengan jumlah siswa 4 orang dan yang mendapat nilai terbanyak adalah 85 dengan jumlah siswa 11 orang. Dapat disimpulkan sudah banyak yang sudah mencapai KKM.

Kelas Kontrol

Secara keseluruhan hasil belajar siswa X IPS 2 yang menggunakan metode konvensional di peroleh rata: 74,90, simpang baku: 13,56 dan variansi: 183,88. Untuk melihat distribusi frekuensi pada kelas kontrol ini disajikan tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 2

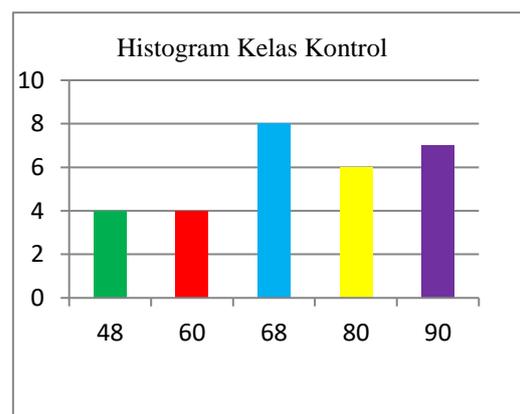
Kelas Interval	Frekuensi	Persen %
48-57	4	13,79 %
58-67	4	13,79 %
68-77	8	27,59%
78-87	6	20,69 %
88-100	7	24,14%
Total	29	100 %

(Sumber: Data Peneliti Kelas Control)

Dari data tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas X IPS 2 didapatkan hasil yaitu nilai 48 frekuensi 1 orang, nilai 52 frekuensi 2 orang, nilai 56 frekuensi 1 orang, nilai 60 frekuensi 2 orang, nilai 64 frekuensi 2 orang, nilai 68 frekuensi 2 orang, nilai 72 frekuensi 2 orang, nilai 76 frekuensi 3 orang, nilai 80 frekuensi 2 orang, nilai 84 frekuensi 4 orang, nilai 88 frekuensi 3 orang, nilai 92 frekuensi 3 orang, dan nilai 96 frekuensi 1 orang. Disini yang mendapat nilai terendah adalah 48 dikarenakan kurang berminatnya belajar sejarah Indonesia disebabkan metode yang membuat siswa bosan. Yang mendapat nilai tertinggi adalah 96 dikarenakan ada sedikit minat di dalam pelajaran sejarah Indonesia.

Dapat dilihat juga hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional masih banyak siswa yang nilainya masih dibawah KKM yaitu 72. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat histogram kelas kontrol dari hasil belajar kelas control.

Tabel. 3 Histogram Kelas Kontrol



(Sumber: Data Penelitian)

Hijau : yang mendapat nilai 48
 Merah : yang mendapat nilai 60
 Biru : yang mendapat nilai 68
 Kuning: yang mendapat nilai 80
 Ungu : yang mendapat nilai 90

Keterangan histogram di atas, yang mendapat nilai terendah adalah 48 dengan jumlah 4 orang dan yang mendapat nilai tertinggi adalah 90 dengan jumlah 7 orang. Menurut histogram diatas nilai 68 dengan jumlah 8 orang, dan dapat dikatakan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Setelah dilakukan penelitian pada kedua kelas sampel maka diperoleh hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Parameter	Kelas		Ket
	Eksperimen	Kontrol	
Rata-rata nilai tes akhir	$X_1 = 78,43$	$X_2 = 74,90$	$X_1 > X_2$
Uji Normalitas	$L_o = 0,0706$ $L_1 = 0,173$	$L_o = 0,0693$ $L_1 = 0,173$	Berdistribusi normal
Uji Homogenitas	$F_h = 1,16$ $F_t = 1,88$	Varian Homogen	
Uji Hipotesis	$T_h = 3,91$ $T_t = 1,68$	H1 diterima	

(Sumber hasil pengolahan data oleh peneliti)

Data pada tabel di atas terdapat perbandingan yang signifikan dari kelas eksperimen dengan pengaruh penerapan metode *learning contract* terhadap hasil belajar sejarah Indonesia kelas X IPS memperoleh skor hasil belajar siswa 78,43 sedangkan pada kelas kontrol yang hanya menerapkan pembelajaran konvensional memperoleh skor hasil belajar 74,90. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh positif dari pengaruh penerapan metode *learning contract* terhadap hasil belajar sejarah Indonesia kelas X IPS dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Analisis Data

Untuk dapat menarik kesimpulan hasil penelitian dilakukan *uji-t*. syarat untuk menggunakan *uji-t* adalah data harus berdistribusi normal dan homogen. Sehingga terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas, setelah kedua pengujian tersebut selesai dilakukan maka bisa dilakukan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini digunakan uji *liliefors* seperti yang tertera pada teknik analisa data. Berdasarkan uji normalitas kelas sampel diperoleh harga L_0 dan L_t pada taraf nyata 0,05 seperti tabel berikut:

Tabel 7: Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Kelas	N	α	L_0	L_t	Ket
Eksperimen	28	0,05	0,0706	0,173	Normal

(Sumber: Hasil Uji Normalitas Oleh Peneliti)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kelas sampel memiliki $L_0 < L_t$, yang berarti antara kelas sampel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Untuk mengetahui kedua kelompok data apakah memiliki varian yang homogen atau tidak, maka dilakukan *uji F*. hasil analisis homogenitas sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8: Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel

Kelas	N	\bar{X}	S	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	2	78	12	158	1.	1.	Homogen
Rimen	8	.4	.5	.03	16	88	
		3	7				

(Sumber: Hasil Uji Homogenitas Oleh Peneliti)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kelas sampel memiliki $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti kedua sampel mempunyai varian yang homogen.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan *uji-t*. Dari hasil analisis diperoleh data seperti tabel dibawah ini:

Tabel 9. Ringkasan Uji Hipotesis

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$N_1 : 28$	$N_2 : 29$
$X_1 : 78,43$	$X_2 : 74,90$
$S^2 : 158,03$	$S^2 : 183,88$
$t_{hitung} : 3,91$	
$t_{tabel} : 1,68$	
Kesimpulan: H_1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$	
(Sumber: Hasil Uji Hipotesis Oleh Peneliti)	

Hasil dari uji hipotesis diatas diperoleh $t_{hitung} : 3,91$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah 1,68, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

H_0 : Kelompok siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *learning contract* memperoleh hasil belajar yang sama dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Maka hipotesis ini ditolak.

H_1 : Kelompok siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *learning contract* memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Maka hipotesis ini diterima.

PEMBAHASAN

Langkah pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2022 yang akan dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Materi pokok yang digunakan pada penerapan metode pembelajaran *Learning Contract* (Kontrak Belajar) dilangkah yang pertama yaitu mengenai perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah.

Pada pertemuan pertama proses pembelajaran dibuka dengan memberikan apersepsi sebagai tindakan awal dan memberikan tes awal (pre-test). Selanjutnya guru menyampaikan materi pokok yang akan dibahas dalam pembelajaran dan tujuan yang akan

dicapai dalam pertemuan tersebut.

Untuk melaksanakan rencana hasil diskusi antara guru dan kolaborator, peneliti kembali menjelaskan langkah yang harus dilakukan siswa pada saat melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *learning contract*.

Setelah menjelaskan langkah-langkah tersebut peneliti kemudian memberikan lembar kontrak belajar kepada setiap siswa secara *independent*. Setelah itu guru meminta masing-masing siswa untuk memilih topik pembelajaran yang akan siswa buat sebagai kontrak belajar. Dalam memilih topik pembelajaran, peneliti membatasi materi dari topik yang akan dipilih dan menyesuaikan topik tersebut dengan materi pokok yang dibahas. Dalam menentukan topik, peneliti meminta siswa untuk memikirkan secara hati-hati dalam menentukan topik yang akan siswa susun menjadi kontrak belajar siswa sendiri. Setelah menentukan topik, peneliti meminta siswa untuk menyusun topik tersebut menjadi rencana studi.

Rencana studi yang di susun mencakup berbagai kategori antara lain topik pembelajaran, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, waktu penyelesaian. Setelah menyusun rencana studi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan kembali hasil rencana yang telah disusun. Setelah semua kegiatan dilaksanakan, guru meminta peserta untuk mempelajari rencana studi yang telah mereka susun dan kemudian akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk menyampaikan hasil rencana studi lembar kontrak belajar. Setiap siswa menyampaikan hasil rencana studi yang telah dibuat. Setelah

selesai melaksanakan tindakan, peneliti dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama. Sebelum menutup kegiatan belajar mengajar, peneliti memberikan tes akhir (post-test) sebagai evaluasi hasil belajar pada pertemuan tersebut.

Langkah-langkah yang akan digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan hasil belajar sejarah Indonesia adalah: 1) menyiapkan beberapa materi sebagai topik yang akan dipilih siswa, kemudian perintahkan tiap siswa untuk memilih satu topik yang ingin dipelajari; 2) menyarankan tiap siswa untuk berfikir cermat melalui rencana belajar, berikan waktu yang banyak untuk riset dan konsultasi dalam menyusun rencana; 3) meminta siswa untuk menulis kontrak yang mencakup tujuan belajar, pengetahuan khusus, aktifitas belajar, dan waktu penyerahan; 4) menemui siswa dan meminta siswa untuk mengumpulkan kontrak belajar.

Pada dasarnya prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Learning Contract* yaitu setiap siswa dibebaskan untuk memilih materi, juga membuat rencana studi sendiri yang mencakup tujuan, strategi, dan tanggal penyerahan tugas yang sesuai dengan kontrak belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hasil belajar sejarah Indonesia sebelum penerapan metode *learning contract* nilainya belum mencapai setengah dari skor maksimal, tetapi setelah penerapan metode tersebut maka rata-rata hasil belajar sejarah Indonesia sudah melebihi skor maksimal yang dimaksud = 85, 100. Dan setelah penerapan metode *learning contract* yang di kolaborasi dengan pemberian tugas, maka rata-rata nilai *post-test* di kelas eksperimen sebesar 78,43.

Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran *learning contract* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah Indonesia bagi siswa kelas X IPS SMAN 1 Lareh Sago Halaban.

Hasil Belajar

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran *learning contract* pada mata pelajaran sejarah Indonesia memiliki skor rata-rata skor hasil belajar sejarah Indonesia yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar sejarah Indonesia siswa. Rata-rata skor hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran *learning contract* adalah 78,43. Dan rata-rata skor hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran konvensional adalah 74,90.

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh t_{hitung} 3,91 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah 1,68 berarti t_{hitung} 3,91 > t_{tabel} 1,68. Maka didapatkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sejarah Indonesia dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode *learning contract* pada siswa kelas X IPS di SMAN 1 Lareh Sago Halaban. Dalam artian bahwa metode pembelajaran *learning contract* ini efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar sejarah Indonesia.

Oleh sebab itu, maka pemahaman antara kedua kelas tersebut sangat berbeda, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa kelas eksperimen dengan penerapan metode pembelajaran *learning contract* pemahaman siswa lebih baik dibandingkan siswa kelas kontrol dengan penerapan metode konvensional yang hanya mendengarkan penjelasan guru saja sehingga membuat siswa merasa mengantuk dan bosan.

Artikel jurnal terkait yang berhubungan dengan penelitian ini seperti: Penelitian Ruslimin. A, Agung Suci Dian Sari, Hafsyah, Vol. 1. No. 1, Thun. 2021. Jurnal Perbandingan Hasil Belajar Matematika antara Metode Pembelajaran Learning Contract dengan Metode Pembelajaran Learning Journals Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Enrekang). Hasil penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 1 Enrekang yang diajar dengan menggunakan metode *Learning Journals* dan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Matematika siswa yang diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Learning Contracts* dengan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Journals* pada siswa kelas X SMAN 1 Enrekang.

Penelitian di atas membahas tentang untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Learning Contract* dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Journals*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang kontrak pembelajaran dan hasil belajar sejarah Indonesia.

Penelitian Cut Irawati, Resty Gustiawati, Ruslan Abdul Gani, Vol. 1, No. 1, Thun. 2020. *Jurnal literasi olahraga*. Hasil penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui hubungan antara *learning contract* dengan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani kelas VIII di SMP Negeri 1 Purwasari. Latar belakang masalah penelitian ini adalah masih rendahnya kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, maka dari itu penulis akan mencoba menggunakan *learning contract* untuk melihat sampai mana kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Penelitian diatas membahas tentang *learning contract* dengan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang kontrak pembelajaran dan hasil belajar sejarah Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada kelas X IPS di SMAN 1 Lareh Sago Halaban dalam mata pelajaran sejarah Indonesia pada materi Perubahan dan Keberlanjutan dengan penerapan metode pembelajaran *learning contract*.

Untuk dapat menarik kesimpulan hasil penelitian dilakukan uji-t. syarat untuk menggunakan *uji-t* adalah data harus berdistribusi normal dan homogen. Sehingga terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas, setelah kedua pengujian tersebut selesai dilakukan maka bisa dilakukan uji hipotesis.

Untuk uji normalitas kelas sampel diperoleh harga L_0 dan L_t pada taraf nyata $\alpha 0,05$. Berdasarkan pada hasil uji normalitas terlihat bahwa kelas sampel memiliki $L_0 0,0706 < L_t 0,173$, yang berarti antara kelas sampel berdistribusi normal.

Untuk mengetahui kedua kelompok data apakah memiliki varian yang homogen atau tidak, maka dilakukan *uji F*, maka terlihat bahwa

kelas sampel memiliki $F_{hitung} 1.16 < F_{tabel} 1.88$, berarti kedua sampel mempunyai varian yang homogen.

Hasil dari uji hipotesis diatas diperoleh $t_{hitung} : 3,91$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah 1,68, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak.

H_0 : Kelompok siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *learning contract* memperoleh hasil belajar yang sama dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Maka hipotesis ini ditolak.

H_1 : Kelompok siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *learning contract* memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Maka hipotesis ini diterima.

Setelah dilihat dari hasil belajar dari kedua kelas sampel ini terdapat perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *learning contract* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan metode konvensional yang masih rendah.

Dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran *learning contract* menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran bermakna mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar, apabila telah termotivasi akan berdampak positif terhadap hasil belajar. Pelajaran sejarah Indonesia membutuhkan banyak variasi metode, contohnya saja perbandingan antara memakai metode konvensional dan memakai metode *learning contract* sangat jauh berbeda dengan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, R., Sari, A. S. D., & Hafsyah, H. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Matematika antara Metode Pembelajaran Learning Contracts dengan Metode Pembelajaran Learning Journals Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Enrekang. *DIFERENSIAL: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 5-12. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/diferensial/article/view/2234>
- Abu, A. (2008). *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara. Jakarta
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Irawati, C., Gustiawati, R., Gani, R. A. (2021). Hubungan *Learning Contract* dengan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas 8 SMP Negeri 1 Purwasari. *Jurnal Literasi Olahraga*. 1(2). 51-59. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/JLO/issue/view/244>
- Margono, M. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Mulyasa, M. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Kosdakarya. Bandung
- Rianto, R. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Impelementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Rustiyah, R. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Gramedia. Jakarta
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi kesatu. Graha Ilmu. Yogyakarta

- Setiarna, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Stad di Kelas VI SDN 01/X Rantau Indah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 4(2), 694-704. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.488>
- Silberman, M. (2009). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta
- Slameto, S. (1990). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Slameto, S. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Solifazri, M. K. (2021). *Laporan Program Praktek Lapangan di SMAN 1 Lareh Sago Halaban*. STKIP Abdi Pendidikan. Payakumbuh
- Sudaryono, S. (2018). *Metedologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. Depok
- Sudjana, N. (1996). *Metode Statistika*. Tarsito. Jakarta
- Sudjana, N. (2001). *Metode Statistika*. Tarsito. Bandung
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sugihartono, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabesta. Bandung
- Sugiyono, S. (2012). *Statistika Untuk Pendidikan*, Alfabeta. Bandung
- Sukardi, S. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Suprijono, A. (2009). *Coomperative Learning*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Tobroni, M. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Trianto, T. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*, Bumi Aksara, Jakarta